

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam proses pembuatan sebuah karya, terdapat tiga tahapan utama yang dilalui, yaitu praproduksi (persiapan), produksi (pelaksanaan), dan pascaproduksi (penyelesaian karya). Ketiga tahapan ini penting agar karya yang dihasilkan bisa maksimal dan sesuai dengan tujuan awal pembuatannya.

3.1.1 Praproduksi

Pra-produksi merupakan tahap awal dalam pembuatan karya yang dilakukan sebelum produksi di lapangan, perencanaan dan rencana pelaksanaan produksi disusun terlebih dahulu (Fachruddin, 2016).

3.1.1.1 Penentuan Topik

Dalam memotret, ketertarikan terhadap sebuah topik menjadi nilai yang positif untuk menarik kreatifitas dan menambah antusias. (Wijaya, 2016). Ketika memilih topik untuk proyek penulisan, penting bagi penulis untuk memiliki ketertarikan yang tulus pada subjek tersebut. Ketertarikan ini akan membantu menyampaikan cerita secara efektif. Pada awal perancangan buku foto, penulis terlebih dahulu menentukan beberapa pilihan topik yang sesuai dengan minat dan ketertarikan pribadi. Setelah itu, penulis mempertimbangkan urgensi dari masing-masing topik tersebut. Dari berbagai opsi yang ada, penulis akhirnya memilih tema yang mengarah pada isu kemanusiaan, khususnya tentang kehidupan nelayan.

Penulis beralih ke topik ini karena melihat kondisi kehidupan nelayan di Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Padahal, menurut data Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dari total 6,4 juta kilometer luas perairan Indonesia, sekitar 4,4 juta kilometer di antaranya merupakan perairan dalam, dan sisanya 2 juta kilometer merupakan perairan dangkal. Potensi

besar ini seharusnya bisa memberi penghidupan yang layak bagi para nelayan, tetapi kenyataannya masih jauh dari harapan.

Awalnya, penulis ingin mengangkat sisi terang atau positif dari kehidupan nelayan, bahwa saat ini para nelayan sudah lebih sejahtera dan menggunakan alat tangkap yang lebih modern. Namun, setelah melakukan riset awal dan berbincang langsung dengan beberapa nelayan, penulis menyadari bahwa gambaran nelayan yang modern dan sejahtera masih sangat sulit ditemukan. Ditambah cuaca yang semakin tidak menentu akibat krisis iklim juga turut memperburuk penghasilan para nelayan.

Melalui diskusi bersama dosen pembimbing, penulis kemudian memutuskan untuk lebih menyoroti isu krisis iklim yang berdampak langsung pada kehidupan nelayan, terutama nelayan perempuan. Penulis menyadari selama ini informasi yang beredar di sekitar penulis cenderung menggambarkan bahwa pekerjaan nelayan adalah pekerjaan laki-laki. Padahal, kenyataannya masih banyak perempuan yang juga bekerja sebagai nelayan, tetapi keberadaan mereka sering kali tak terlihat.

3.1.1.2 Perancangan Foto dan Cerita

Setelah melalui tahap penentuan topik dan riset awal, penulis mulai menyusun gambaran kasar mengenai alur cerita yang ingin diangkat dalam karya ini dan merancang konsep visual secara garis besar. Perancangan awal ini bertujuan untuk mempermudah proses persiapan sebelum turun ke lapangan, baik dari segi perlengkapan teknis, maupun dari segi isi cerita yang ingin digali. Dengan adanya perencanaan yang matang, penulis dapat lebih mudah saat melakukan peliputan di lapangan dan tidak kebingungan dalam menentukan arah cerita maupun foto yang harus diambil.

3.1.1.3 Pembuatan Lini Masa Produksi

Selama tahap praproduksi, produksi, dan pasca-produksi pembuatan buku foto, penulis juga menetapkan tenggat waktu. Tujuan membuat lini masa produksi adalah untuk menjaga agar proses pembuatan buku foto tetap sesuai rencana dan dapat selesai tepat waktu. Berikut adalah rancangan jadwal pengerjaan buku foto.

Tabel 3.1 Perencanaan produksi buku foto Ibu Tanah Air

NO	BULAN	MINGGU KE-	KETERANGAN
1	Januari	Minggu ke-1	Riset dan penentuan topik
		Minggu ke-2	
		Minggu ke-3	
		Minggu ke-4	
2	Februari	Minggu ke-1	Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai topik yang akan diangkat
		Minggu ke-2	Mempersiapkan data-data (pertanyaan wawancara, outline cerita, dan konsep foto)
		Minggu ke-3	Menghubungi narasumber
		Minggu ke-4	Melakukan wawancara dan perizinan ke lokasi
3	Maret	Minggu ke-1	Melakukan observasi tempat secara langsung
		Minggu ke-2	Mempersiapkan rancangan foto dan juga pertanyaan setelah melakukan observasi lapangan
		Minggu ke-3	Melakukan pengambilan foto dan wawancara
		Minggu ke-4	Melakukan sortir foto dan editing
4	April	Minggu ke-1	Kurasi foto dan juga perancangan jalan cerita
		Minggu ke-2	Melakukan penambahan foto
		Minggu ke-3	Melakukan sortir foto dan editing untuk tambahan
		Minggu ke-4	Menyusun layout buku foto berdasarkan hasil kurasi dan alur cerita yang telah dirancang
5	Mei	Minggu ke-1	Melanjutkan dan menyempurnakan penyusunan layout buku foto secara menyeluruh
		Minggu ke-2	Finalisasi buku foto dan menghubungi percetakan
		Minggu ke-3	Melaksanakan proses pencetakan buku foto
		Minggu ke-4	Menerima hasil cetak akhir dan melakukan evaluasi hasil buku foto

Sumber: Olahan Data Pribadi

3.1.2 Produksi

Setelah proses praproduksi dilanjutkan dengan proses produksi. Dalam tahap ini, ide atau rencana yang sudah siap akan direalisasikan. Namun, bisa jadi terjadi perubahan selama proses produksi berjalan (Fachruddin, 2016).

3.1.2.1 Riset

Keberhasilan sebuah liputan berawal dari riset mendalam yang telah dilakukan sebelumnya. Tanpa riset yang matang, liputan berisiko membuang waktu, energi, dan biaya, bahkan dapat menyebabkan cerita tidak terselesaikan (Wijaya, 2021). Maka dari itu, proses riset dilakukan dalam jangka waktu yang

cukup panjang demi memastikan tema yang diambil sudah kuat untuk dijadikan cerita visual, narasumber yang memungkinkan, lokasi yang bisa dijangkau atau tidak, dan juga biaya yang akan dikeluarkan.

Penulis memulai riset dengan menelusuri berbagai sumber di internet untuk melihat sejauh mana topik ini sudah pernah diangkat. Selain itu, penulis juga melakukan riset dengan cara wawancara langsung dengan narasumber yang potensial. Melalui proses ini, penulis juga melihat unsur kebaruan yang dapat penulis gali lebih dalam. Penulis juga merencanakan riset lapangan secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai situasi di lapangan.

Tidak hanya sebatas pada riset topik, penulis juga melakukan riset terkait aspek teknis, seperti pendekatan visual, teknik fotografi yang sesuai, serta referensi mengenai bentuk dan alur buku foto yang akan dibuat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh elemen, baik konten maupun visual dapat saling mendukung dan menghasilkan karya akhir yang kuat secara narasi dan estetika.

3.1.2.2 Observasi Lapangan

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi tentang situasi lapangan adalah observasi (Hakim, 2021). Penulis harus peka terhadap seluruh panca indera, mulai dari mata, telinga, dan jika perlu alat peraba, untuk memastikan keadaan sebenarnya di lapangan. Dengan mendatangi lokasi liputan secara langsung, penulis melakukan teknik observasi ini.

3.1.2.3 Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi dan fakta mengenai suatu peristiwa, fenomena, kasus, atau kejadian dengan cara menanyakan pendapat, pandangan, atau pengamatan seseorang (Hakim, 2021). Dalam hal ini penulis akan melakukan

wawancara dengan beberapa narasumber dan pihak yang bersangkutan. Wawancara ini guna mendapat informasi yang menjadi narasi dan data pengerjaan karya.

3.1.2.4 Pengambilan Foto

Pada proses pengambilan foto penulis akan menggunakan metode entire-details-frame-angle-time (EDFAT). Metode ini membantu penulis untuk mengamati kondisi di lapangan secara lebih terperinci. Dengan penerapan metode ini, penulis terlatih untuk melihat detail-detail yang lebih spesifik, membingkai subjek atau objek ke dalam komposisi yang kuat, serta mengeksplorasi berbagai sudut pandang (Wijaya, 2021). Penggunaan metode ini juga memungkinkan penulis menghasilkan banyak jepretan selama proses peliputan di lapangan.

Tujuan dari mengambil banyak foto adalah untuk memastikan bahwa penulis memiliki cukup bahan untuk proses kurasi foto. Namun, perlu dipahami bahwa ketika mengambil foto, penulis tidak boleh membuang foto yang dianggap tidak perlu secara berlebihan, karena foto-foto tersebut dapat memperkuat narasi ketika disusun (Wijaya, 2021).

3.1.3 Pasca Produksi

Proses akhir setelah berjalannya produksi adalah pasca produksi. Pada tahap ini dilakukan editing hasil karya dan menjadi tahapan akhir sebelum karya akan tayang atau diterbitkan (Fachruddin, 2016).

3.1.3.1 Editing

Setelah proses pengumpulan materi foto di lapangan sudah selesai, penulis melanjutkan ke tahap editing untuk memilih foto-foto yang akan digunakan dalam penyusunan buku foto (Wijaya, 2016). Dari ribuan foto yang diambil selama proses peliputan, penulis harus menyeleksi dan mempertimbangkan secara baik mana saja yang paling relevan serta mampu

merepresentasikan narasi atau cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penulis menargetkan setidaknya terdapat 50 foto terpilih yang tidak hanya memiliki kekuatan visual, tetapi juga mendukung alur cerita secara keseluruhan. Melalui tahap ini, penulis juga dapat mengevaluasi materi visual yang dihasilkan sudah cukup kuat dan memadai untuk menyusun sebuah cerita utuh dalam bentuk buku foto atau masih diperlukan materi tambahan.

3.1.3.2 Penyusunan Buku Foto

Pada proses penyusunan buku foto nantinya penulis akan dibantu oleh layouter. Layouter akan membantu penulis mengatur tata letak tulisan, gambar, dan elemen desain lainnya untuk publikasi seperti buku foto. Layouter buku ini akan dari mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Dalam tahap ini penulis membutuhkan penyempurnaan buku foto dari orang yang lebih menguasai Adobe InDesign. Dalam proses pengerjaan penulis juga tetap memberikan arahan terlebih dahulu kepada layouter sebelum dikerjakan.

3.2 Anggaran

Dalam pelaksanaan produksi karya buku foto, diperlukannya biaya agar perancangan buku foto dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah rincian awal anggaran yang dibutuhkan:

Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Produksi Buku Foto

Biaya Anggaran Produksi						
No.	Keperluan	Uraian	Jumlah	Keterangan	Harga/hari	Total
1.	Peralatan	Kamera Sony A6400	1 buah	Sewa x 6 hari	Rp225.000	Rp1.350.000
		Lensa 18-105mm F4 for Sony	1 buah	Sewa x 6 hari	Rp. 100.000	Rp600.000
		Casell Battery Sony Triple Charger	1 buah	Beli	Rp599.000	Rp599.000
		DJI Mavic Air 2	1 buah	sewa x 1 hari	Rp500.000	Rp500.000
		Sd card sandisk extreme pro 64 gb	1 buah	Beli	Rp215.000	Rp215.000
		Card reader sd card	1 buah	Beli	Rp40.000	Rp40.000
		WD My Passport 1TB Hardisk Eksternal	1 buah	Beli	Rp1.070.000	Rp1.070.000
		Laptop asus vivobook flip	1 buah	Beli	Rp1.000.000	Rp1.000.000
2	Akomodasi	Tiket kereta ke Semarang PP 2 kali	4 buah	Beli	Rp240.000	Rp960.000
		Transportasi selama di Semarang (sudah lengkap kendaraan, bensin, dan orang yang mengantar)	1 buah	Jasa	-	Rp1.000.000
		Kostay, tempat tinggal	4 hari 3 malam	Sewa	Rp150.000	Rp450.000
3	Pasca Produksi	Cetak dummy buku foto	1 buah	Beli	Rp170.000	Rp170.000
		Cetak foto-foto untuk kurasi	5 lembar A3	Beli	Rp112.000	Rp112.000
		Cetak buku foto	5 buah	Beli	Rp250.000	Rp1.250.000
TOTAL						Rp9.316.000

Sumber: Olahan Data Pribadi

3.3 Target Luaran/Publikasi

Buku foto Ibu Tanah Air menjadi karya tugas akhir klaster reporting based dan sub klaster buku foto. Karya ini menyoroti tentang krisis iklim yang tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga memunculkan ketimpangan gender. Penulis berencana untuk membuat buku foto berukuran 22x16 cm menggunakan hardcover, dengan jumlah foto lebih dari 50. Penulis menargetkan karya dapat dibaca dari kalangan manapun dan tidak terbatas usia. Penulis menargetkan buku dapat cetak dan publish di sebuah organisasi atau yayasan khusus yang menaungi buku foto. Penulis, juga akan memberikan hasil buku foto ke organisasi atau narasumber yang berkaitan.